BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang secara garis besar membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Penggunaan lahan merupakan cerminan dari hubungan alam/lahan dengan manusia dan kegiatannya. Apabila jumlah manusia sangat kecil dibandingkan dengan luas wilayah/kawasan, maka dapat diartikan penggunaan lahan belum banyak bervariasi sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan. Perkembangan suatu kota merupakan hal yang tidak bisa dihindari, dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan penduduk menyebabkan meningkatnya aktivitas perkotaan. Dalam mengakomodasi aktivitas kota tersebut, dibutuhkan lahan sebagai salah satu modal dasar untuk berjalannya suatu aktivitas. Sebagai modal dasar, penggunaan lahan perlu mendapat perhatian khusus. Persediaan lahan yang terbatas menyebabkan terjadinya kompetisi antar aktivitas untuk memperoleh lahan, dan pada suatu saat akan terjadi perubahan penggunaan lahan dari suatu aktivitas menjadi aktivitas lain yang lebih produktif.

Dengan ditetapkannya Kota Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2001 otomatis menjadikan Kota Tanjungpinang sebagai pusat pemerintahan untuk Provinsi Kepulauan Riau. Penggunaan lahan di Kota Tanjungpinang lebih cenderung berada pada wilayah Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Kecamatan Bukit Bestari yang dekat dengan pusat kota dibandingkan dengan wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur dan Tanjungpinang Kota. Oleh karena itu dalam Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 2 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang, Pemerintah Kota Tanjungpinang melakukan pembagian pusat – pusat pelayanan kota. Kecamatan Tanjungpinang Kota sebagai pusat kota sedangkan Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kecamatan Kota Bestari, Kecamatan Tanjungpinang Barat sebagai sub pusat kota agar terwujudnya pembangunan secara merata di semua daerah di Kota Tanjungpinang dan dengan demikian maka tidak akan ada lagi daerah di Kota Tanjungpinang yang tergolong daerah terisolir. Kecamatan

Tanjungpinang Kota terdiri dari 4 kelurahan yaitu Kelurahan Tanjungpinang Kota, Kelurahan Penyengat, Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang, namun yang menjadi direncanakan menjadi pusat kota hanya 2 kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang. Hal ini dikarenakan 2 kelurahan yang lainnya berada di pulau yang berbeda.

Kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang inilah yang disebut Wilayah Senggarang. Selain ditetapkan sebagai pusat kota, Wilayah Senggarang juga ditetapkan menjadi Bagian Wilayah Kota V yang mempunyai fungsi utama sebagai kawasan pengembangan dan pusat pemerintahan baru. Pada awalnya kantor – kantor pemerintah tersebar di berbagai kecamatan, kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 2 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang barulah ditetapkan adanya kawasan pemerintahan Kota Tanjungpinang. Sebelum ditetapkan sebagai kawasan pengembangan dan pusat pemerintahan baru, Penggunaan lahan di Wilayah Senggarang didominasi oleh perkebunan dan hutan, namun saat ini beberapa bangunan perkantoran sudah mulai dibangun. Pembangunan perkantoran tersebut pasti diikuti dengan penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana berupa jalan, drainase dan penerangan jalan. Sarana dan prasarana yang semakin baik akan menyebabkan masyarakat lebih mudah untuk melakukan mobilitas.

Adanya perubahan fungsi kawasan seperti ini biasanya akan menyebabkan perubahan guna lahan pada sekitar kawasan tersebut. Selain itu, juga akan mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti mata pencaharian dan pendapatan. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan agar nantinya dapat dilihat bagaimana perubahan penggunaan lahan yang terjadi disekitar sebelum dan sesudah dilakukannya perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan pemerintahan baru dan bagaimana dampaknya terhadap ekonomi masyarakat dalam hal ini mata pencaharian dan pendapatan. Menurut Suparmoko (2002) untuk bisa hidup orang harus memiliki penghasilan dan untuk memiliki penghasilan orang harus punya pekerjaan. Mata pencaharian dan pendapatan menjadi fokus dalam penelitian karena jika berbicara tentang kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari dua elemen tersebut. Mata pencaharian dan pendapatan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Diharapkan

penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan dalam menanggulangi dampak – dampak yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan guna lahan yang terjadi di sekitar kawasan yang berubah menjadi kawasan pemerintahan baru di Wilayah Senggarang?
2. Bagaimana dampak perubahan guna lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan dengan judul Identifikasi Dampak Perubahan Guna Lahan dari Perkebunan dan Hutan Menjadi Kawasan Pemerintahan Baru Di Wilayah Senggarang Guna Lahan Sekitarnya dan Ekonomi Masyarakat Wilayah Setempat adalah untuk menjelaskan perubahan guna lahan yang terjadi di Wilayah Senggarang dan dampak perubahan guna lahan tersebut terhadap guna lahan sekitarnya dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat dalam hal ini mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

1.4 Sasaran

Adapun sasaran dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi perubahan guna lahan yang terjadi di sekitar kawasan yang berubah menjadi kawasan pemerintahan baru di Wilayah Senggarang.
2. Teridentifikasi dampak perubahan guna lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

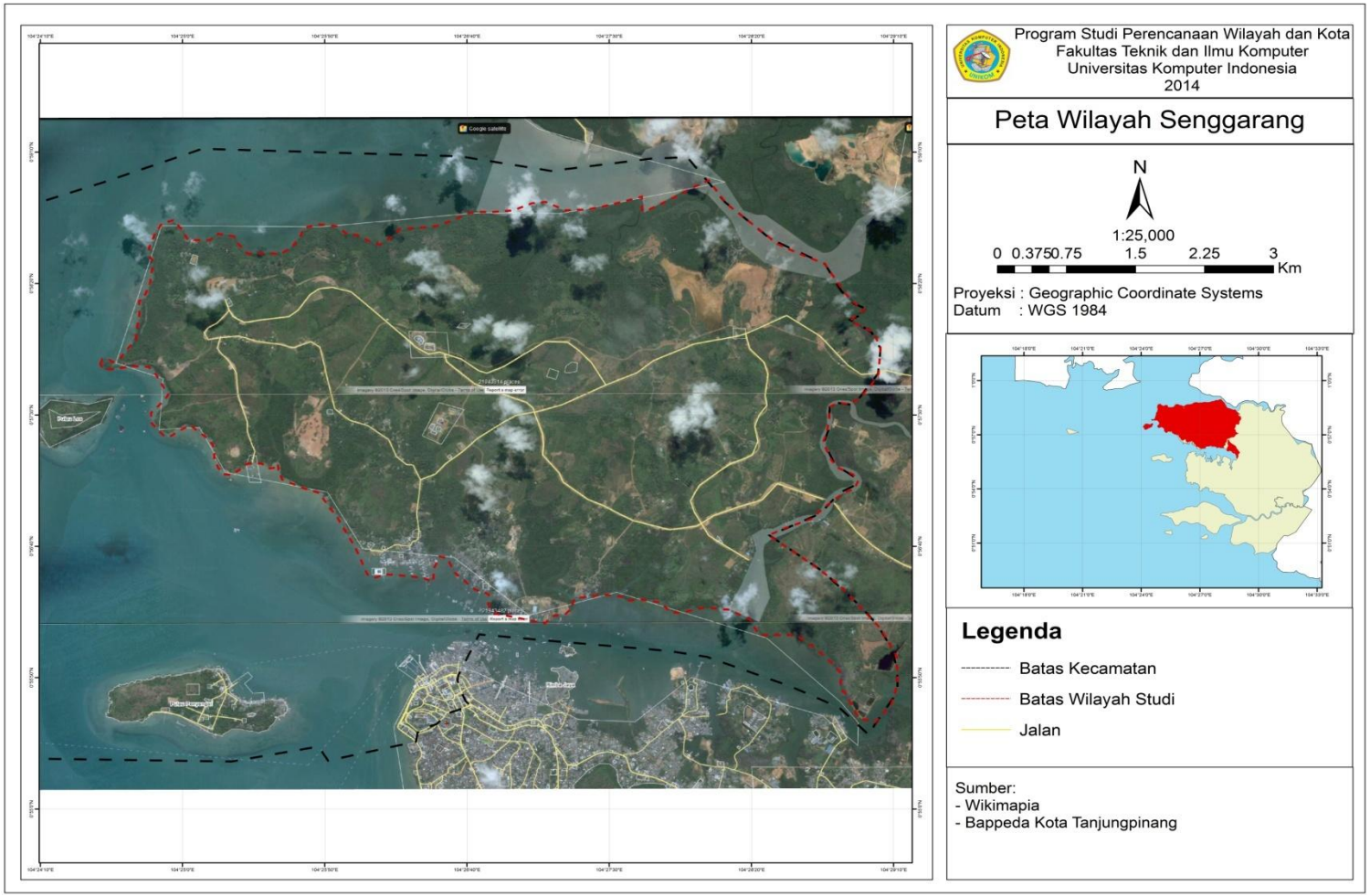
Ruang lingkup pada penulisan ini mencakup ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini akan membahas tentang penggunaan lahan tahun 2000, 2009 dan 2014 serta perubahan fungsi lahan & dampaknya terhadap guna lahan di sekitarnya. Rentang waktu yang diambil adalah 14 tahun, hal ini dikarenakan 14 tahun dianggap waktu yang relatif cukup untuk melihat perubahan penggunaan lahan suatu wilayah. Perubahan fungsi lahan yang diteliti yaitu lahan yang awalnya merupakan perkebunan dan hutan berubah fungsi menjadi kawasan pemerintahan. Selain itu, dampak terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat juga akan dilihat.

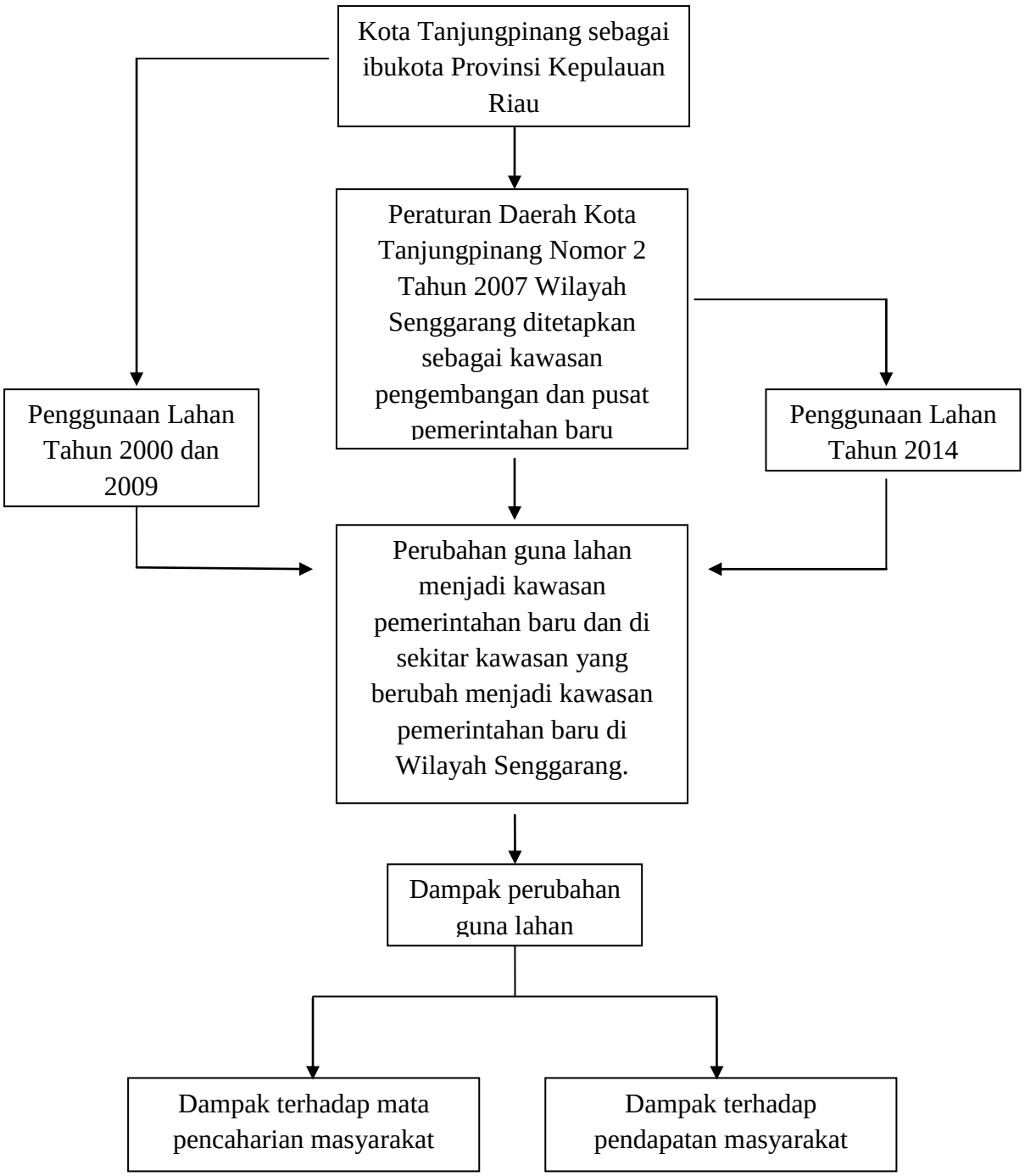
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penulisan ini adalah Wilayah Senggarang yang terdiri dari 2 kelurahan yaitu Kelurahan Senggarang dan Kelurahan Kampung Bugis yang merupakan bagian dari Kecamatan Tanjungpinang Kota.



Gambar I.1
Peta Wilayah Studi

1.6 Kerangka Pemikiran



1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, survey awal (pendahuluan), survey data primer dan data sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Kuesioner ini ditujukan kepada penduduk di Wilayah Senggarang dalam hal ini kepala keluarga yang berada di 2 kelurahan yaitu kelurahan Kampung Bugis dan Kelurahan Senggarang.

Penjelasan mengenai data primer dapat dilihat pada Tabel .1 berikut ini:

Tabel I.1
Kebutuhan Data Primer

Metode	Jenis Data		Kegunaan	Pustaka
Observasi	• Penggunaan lahan eksisting tahun 2014	• Semak/Tegalan • Perkebunan Campuran • Permukiman • Mangrove • Perkebunan/Karet • Lahan Kosong	• Untuk melihat penggunaan lahan yang menjadi kawasan pemerintahan sampai tahun 2014	• Bappeda Kota Tanjungpinang
	• Penggunaan lahan tahun 2000	• Semak/Tegalan • Perkebunan Campuran • Permukiman • Mangrove • Perkebunan/Karet • Lahan Kosong	• Untuk melihat penggunaan lahan sebelum menjadi kawasan pemerintahan	• Bappeda Kota Tanjungpinang
	• Penggunaan lahan tahun 2009	• Semak/Tegalan • Perkebunan Campuran • Permukiman • Mangrove • Perkebunan/Karet • Lahan Kosong/eks Tambang	• Untuk melihat penggunaan lahan sebelum menjadi kawasan pemerintahan	• Bappeda Kota Tanjungpinang

Metode	Jenis Data		Kegunaan	Pustaka
Kuesioner	• Identitas responden (Kepala Keluarga)	• Nama • Umur • Jenis kelamin • Pendidikan terakhir • Lama tinggal	• Untuk mengetahui data diri responden	
	• Kepemilikan lahan tempat tinggal • Kepemilikan lahan sebelum berubah menjadi kawasan pemerintahan • Luas lahan tempat tinggal dan luas lahan yang dimiliki di Wilayah Senggarang yang direncanakan menjadi Kawasan Pemerintahan • Setuju atau tidaknya masyarakat terhadap rencana kawasan pemerintahan • Pemanfaatan lahan sebelum menjadi kawasan pemerintahan • Proses lahan tersebut		• Untuk mengetahui status kepemilikan lahan tempat tinggal responden • Untuk mengetahui siapa pemilik lahan sebelum berubah fungsi menjadi kawasan pemerintahan • Untuk mengetahui seberapa luas lahan tempat tinggal dan luas lahan yang responden miliki di Wilayah Senggarang • Untuk mengetahui apakah masyarakat setuju dengan rencana kawasan pemerintahan dan apa alasannya. • Untuk mengetahui pemanfaatan apa saja yang dilakukan masyarakat terhadap lahan tersebut	

Metode	Jenis Data		Kegunaan	Pustaka
	menjadi kawasan pemerintahan • Kualitas fasilitas umum (jalan, penerangan, angkutan umum)		sebelum berubah menjadi kawasan pemerintahan • Untuk mengetahui bagaimana proses lahan tersebut hingga menjadi kawasan pemerintahan • Untuk mengetahui kualitas fasilitas umum setelah adanya kawasan pemerintahan	
	• Mata pencaharian masyarakat tahun 2000, 2009 dan 2014	• Petani atau nelayan • Buruh tani • Buruh industri • Usaha industri atau penjual • Pedagang atau penjual • Pekerjaan angkutan • Pekerjaan bangunan • Professional • Pekerjaan jasa	• Untuk mengetahui apa saja mata pencaharian masyarakat • Untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan mata pencaharian akibat perubahan guna lahan	• Klasifikasi mata pencaharian menurut Mubyarto (1985)
	• Pendapatan masyarakat tahun 2000, 2009 dan 2014 • Jarak dari rumah ke tempat kerja • Peluang pekerjaan yang dimanfaatkan masyarakat • Hasil dari pemanfaatan peluang pekerjaan	• Setuju atau tidaknya masyarakat terhadap rencana kawasan pemerintahan	• Untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pendapatan akibat perubahan guna lahan • Untuk mengetahui seberapa jauh responden bekerja. • Untuk mengetahui apakah masyarakat memanfaatkan peluang pekerjaan dari adanya kawasan	

Metode	Jenis Data		Kegunaan	Pustaka
			pemerintahan tersebut. • Untuk mengetahui bagaimana hasil yang didapatkan masyarakat dari peluang pekerjaan yang mereka manfaatkan.	

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy*. Adapun data sekunder yang diperlukan dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel I.2
Kebutuhan Data Sekunder

Instansi Terkait	Jenis Data	Kegunaan
Kantor Kelurahan Senggarang	• Kependudukan • Karakteristik Fisik Wilayah • Peta Batas Administrasi Kelurahan	• Untuk menghitung sampel • Untuk mengetahui batas – batas kelurahan
Kantor Kelurahan Kampung Bugis	• Kependudukan • Karakteristik fisik wilayah • Peta Administrasi Kelurahan	• Untuk menghitung sampel • Untuk mengetahui batas – batas kelurahan
Badan Pusat Statistik	• Kependudukan	
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	• RTRW Kota Tanjungpinang • Sebaran kantor pemerintahan • Peta penggunaan lahan tahun 2000 dan 2009	• Untuk mengetahui letak – letak kantor pemerintahan yang sudah dibangun dan akan dibangun • Untuk mengetahui perubahan guna lahan yang terjadi dalam kurun waktu 14 tahun

1.7.3 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survei dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi berdasarkan variabel – variabel yang telah ditentukan. Kemudian dari deskripsi dilakukan analisis mengenai mata pencaharian dan pendapatan dengan menggunakan data tahun 2000 dan 2014.

Kemudian digunakan juga analisis *overlay*. Menurut Irwansyah (2013) *overlay* adalah set data baru yang digabungkan dengan dua atau lebih set data, sehingga menghasilkan *layer* baru. Jadi dapat dikatakan bahwa metode analisis *overlay* merupakan suatu analisis menggunakan sistem informasi geografis dalam bentuk

grafis yang dibentuk dari penggabungan data (peta) individu (memiliki informasi atau *database* yang spesifik).

Analisis ini dilakukan dengan menumpang susunkan dua peta. Peta yang digunakan adalah peta penggunaan lahan di Wilayah Senggarang tahun 2000, 2009 dan 2014. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahaan guna lahan yang terjadi. Untuk lebih jelasnya mengenai hal – hal yang akan dianalisis dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel I.3
Variabel Penelitian

Karakteristik	Variabel	Informasi yang Diperoleh	Sasaran Penelitian	Sumber
Responden	Identitas Responden (nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama tinggal)	Data diri para responden		
Penggunaan Lahan	• Guna lahan Wilayah Senggarang tahun 2000 • Guna lahan Wilayah Senggarang tahun 2009 • Guna lahan Wilayah Senggarang tahun 2014	• Lahan yang telah berubah menjadi kawasan pemerintahan baru • Seberapa besar lahan di sekitar kawasan pemerintahan baru yang berubah	Teridentifikasi perubahan guna lahan yang terjadi di sekitar wilayah yang berubah menjadi kawasan pemerintahan baru di Wilayah Senggarang	Bappeda Kota Tanjungpinang
	• Kepemilikan lahan tempat tinggal • Kepemilikan lahan sebelum menjadi kawasan pemerintahan • Luas lahan tempat tinggal dan luas lahan yang dimiliki di Wilayah Senggarang yang direncanakan menjadi Kawasan Pemerintahan • Pemanfaatan lahan • Setuju atau tidaknya masyarakat terhadap	• Mengetahui status kepemilikan lahan tempat tinggal responden • Mengetahui siapa pemilik lahan sebelum berubah fungsi menjadi kawasan pemerintahan • Mengetahui seberapa luas lahan tempat tinggal dan luas lahan yang	Teridentifikasi perubahan guna lahan yang terjadi di sekitar wilayah yang berubah menjadi kawasan pemerintahan baru di Wilayah Senggarang	

Karakteristik	Variabel	Informasi yang Diperoleh	Sasaran Penelitian	Sumber
	rencana kawasan pemerintahan • Proses lahan tersebut menjadi kawasan pemerintahan	responden miliki di Wilayah Senggarang • Pemanfaatan apa saja yang dilakukan masyarakat terhadap lahan tersebut sebelum berubah menjadi kawasan pemerintahan • Mengetahui apakah masyarakat setuju dengan rencana kawasan pemerintahan dan apa alasannya. • Mengetahui bagaimana proses lahan tersebut hingga menjadi kawasan pemerintahan		
Jenis Mata Pencaharian	• Mata pencaharian masyarakat tahun 2000 • Mata pencaharian masyarakat tahun 2009 • Mata pencaharian masyarakat tahun 2014 • Jarak dari rumah ke tempat	• Mata pencaharian apa saja yang ditekuni masyarakat • Seberapa banyak mata pencaharian yang berubah akibat perubahan guna lahan	Teridentifikasi dampak perubahan guna lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat	Klasifikasi mata pencaharian menurut Mubyarto

Karakteristik	Variabel	Informasi yang Diperoleh	Sasaran Penelitian	Sumber
	kerja • Peluang pekerjaan yang dimanfaatkan masyarakat • Hasil dari pemanfaatan peluang pekerjaan	• Mengetahui seberapa jauh responden bekerja. • Mengetahui apakah masyarakat memanfaatkan peluang pekerjaan dari adanya kawasan pemerintahan tersebut. • Mengetahui bagaimana hasil yang didapatkan masyarakat dari peluang pekerjaan yang mereka manfaatkan.		
Pendapatan	• Pendapatan masyarakat tahun 2000 • Pendapatan masyarakat tahun 2009 • Pendapatan masyarakat tahun 2014	• Besarnya pendapatan masyarakat • Perubahan pendapatan masyarakat dan sebesar apa selisih antara pendapatan sebelum dan sesudah adanya perubahan	Teridentifikasi dampak perubahan guna lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat	

Karakteristik	Variabel	Informasi yang Diperoleh	Sasaran Penelitian	Sumber
		guna lahan		
Fasilitas Umum	• Kualitas fasilitas umum (jalan, penerangan, angkutan umum)	• kualitas fasilitas umum setelah adanya kawasan pemerintahan	Teridentifikasi perubahan guna lahan yang terjadi di sekitar wilayah yang berubah menjadi kawasan pemerintahan baru di Wilayah Senggarang	

1.7.4 Teknik Sampling

Riduan (2003) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini, yang akan dijadikan responden adalah penduduk di wilayah senggarang yang terdiri dari 3 kelurahan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan

Setelah total sampel didapatkan, kemudian dihitung jumlah responden yang akan diteliti dari masing – masing kelurahan. Caranya yaitu dengan membagi jumlah kepala keluarga pada kelurahan X ke jumlah keseluruhan kepala keluarga di wilayah studi kemudian dikali dengan total sampel yang didapat dari rumus slovin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$\frac{Jumlah\ Kepala\ Keluarga\ Kelurahan\ X}{Jumlah\ Kepala\ Keluarga\ Keseluruhan}\ x\ Total\ Sampel$$

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan dari keseluruhan isi laporan tugas akhir yang akan disusun oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang akan disusun adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

  Bab ini berisi pendahuluan yang secara garis besar membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang

lingkup, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

  Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas mengenai tata guna lahan perkotaan, struktur tata ruang dan pola pemanfaatan ruang kota dan aspek ekonomi masyarakat

- **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

  Bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi yaitu Wilayah Senggarang yang meliputi kondisi geografis, kondisi kependudukan, sarana dan prasarana, kondisi eksisting Wilayah Senggarang dan karakteristik responden.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

  Bab ini berisi hasil dan pembahasan yang membahas mengenai guna lahan di Wilayah Senggarang, perubahan guna lahan di Wilayah Senggarang, perubahan guna lahan di sekitar kawasan pemerintahan dan dampak perubahan guna lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

  Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran.